

JENIS-JENIS IKAN KONSUMSI HASIL TANGKAPAN NELAYAN PADA MUSIM PERALIHAN I DAN MUSIM TIMUR DI TPI OEBA KOTA KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR

Angelina Olivia Prima Kopong¹, Lumban N. L. Toruan², Kiik G. Sine³
^{1,2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589
*Email Korespondensi: anjelinakopong13@gmail.com

Abstrak – Ikan merupakan hewan vertebrata akuatik berdarah dingin dan bernafas dengan insang. Ikan adalah hasil laut yang dapat dikonsumsi dan banyak diminati oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan konsumsi yang ada di TPI Oeba menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian dilakukan pada Bulan Maret (musim peralihan I) dan Bulan Juni (musim timur) Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada TPI Oeba, Kota Kupang. Data diperoleh menggunakan metode survei yaitu pengamatan langsung ke lokasi untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi untuk mencatat dan pengambilan gambar. Populasi yang didata adalah semua jenis ikan yang ada di TPI Oeba. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan pedagang ikan yang ada di TPI Oeba yang berkaitan dengan jenis-jenis ikan konsumsi yang ada di TPI. Berdasarkan hasil penelitian maka ikan yang didaratkan pada musim peralihan I terdapat 48 jenis ikan, pada musim timur terdapat 51 jenis ikan, dan 17 jenis ikan ditemukan pada musim peralihan I dan musim timur. Total jenis ikan yang didapatkan pada musim peralihan I dan musim timur sebanyak 82 jenis ikan. Jenis ikan Tuna mata besar (*Thunnus obesus*) termasuk dalam kategori rentan (*Vulnerable/Vu*). *Scarus spinus* dan *Scarus rubroviolaceus* merupakan ikan konsumsi yang berperan penting dalam interaksi antara karang dan makro alga.

Kata Kunci: Kota Kupang, Tempat Pelelangan Ikan Oeba, Ikan Konsumsi

Abstract – Fish are cold-blooded aquatic vertebrate animals and breathe with gills. Fish is a seafood that can be consumed and is in great demand by the public. This study aims to determine the types of fish consumption in TPI Oeba using a descriptive analysis method. The study was conducted in March (transitional season I) and June (eastern season) of 2022. This research was conducted at TPI Oeba, Kupang City. Data obtained using the survey method, namely direct observation to the location to obtain information. Data collection techniques in research are observation to record and take pictures. The populations recorded are all types of fish in the Oeba TPI. The interview was conducted with a question and answer process with fish traders at TPI Oeba related to the types of fish consumption in TPI. Based on the results of the study, there were 48 types of fish landed in the transitional season I, in the eastern season there were 51 types of fish, and 17 types of fish were found in the transitional season I and the eastern season. The total number of fish species obtained in the transitional season I and the eastern season was 82 types of fish. The type of large-eyed Tuna (*Thunnus obesus*) belongs to the vulnerable category (*Vulnerable/Vu*). *Scarus spinus* and *Scarus rubroviolaceus* are consumable fish that play an important role in the interaction between corals and macro algae.

Keywords: Kupang City, Oeba Fish Auction Place, Fish Consumption

I. PENDAHULUAN

Ikan merupakan hewan vertebrata akuatik berdarah dingin dan bernafas dengan insang. Ikan didefinisikan sebagai hewan bertulang belakang (vertebrata) yang hidup di air dan secara sistematis ditempatkan pada Filum

Chordata dengan karakteristik memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang (Fitrah et al., 2016). Ikan tergolong ke dalam kelas vertebrata poikilotermik (berdarah dingin/memiliki suhu tubuh yang dapat diatur sesuai dengan suhu tempat

tinggalnya). Ikan juga memiliki pergerakan dan mampu mempertahankan keseimbangan tubuhnya dengan menggunakan insang serta hidup di habitat perairan (akuatik) (Arif, 2017). Perikanan merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga komponen yang saling berinteraksi, yakni biota akuatik, habitat akuatik dan manusia sebagai pengguna sumberdaya tersebut (Lackey, 2005). Perairan juga merupakan habitat bagi ikan dalam pembentukan struktur tubuh ikan, pernapasan, cara pergerakan, cara memperoleh makan, reproduksi dan lain-lain (Kusmawati *et al.*, 2018). Ciri-ciri umum dari golongan ikan yaitu mempunyai rangka bertulang sejati dan bertulang rawan, ikan mempunyai sirip tunggal atau berpasangan dan mempunyai operculum, tubuh ditutupi oleh sisik dan berlendir, mempunyai bagian tubuh yang jelas antara kepala, badan, dan ekor. Ukuran ikan bervariasi dari yang kecil sampai besar. Jenis-jenis ikan berbentuk torpedo, pipih, dan ada juga jenis ikan yang bentuknya tidak teratur (Siagian, 2009).

Tempat Pelelangan Ikan Oeba (TPI) berada di Kota Kupang, tepatnya di Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis ikan yang ada di TPI Oeba terbilang lengkap seperti ikan kakap merah, kakap putih, gergahing, dusun, salem, gondola, baby tuna (belang kuning), dan kerapu dalam kategori ikan besar. Selain itu terdapat ikan berukuran kecil seperti tembang, sardin, dan kembung.

Pasokan jenis ikan yang masuk ke TPI Oeba diantaranya datang dari Alor dan Larantuka lewat transportasi feri, sedangkan pasokan ikan lainnya berasal dari pencarian nelayan disekitar perairan Kota Kupang. Ikan hasil tangkapan nelayan yang ada pada tempat perikanan yaitu sebagai salah satu sumber

pendapatan bagi wilayah setempat. Semakin tinggi jumlah produksi ikan hasil tangkapan nelayan, maka secara tidak langsung menjadi kesejahteraan nelayan, tempat aktivitas dan pendapatan pemerintah daerah setempat akan ikut meningkat (Khaerudin *et al.*, 2015).

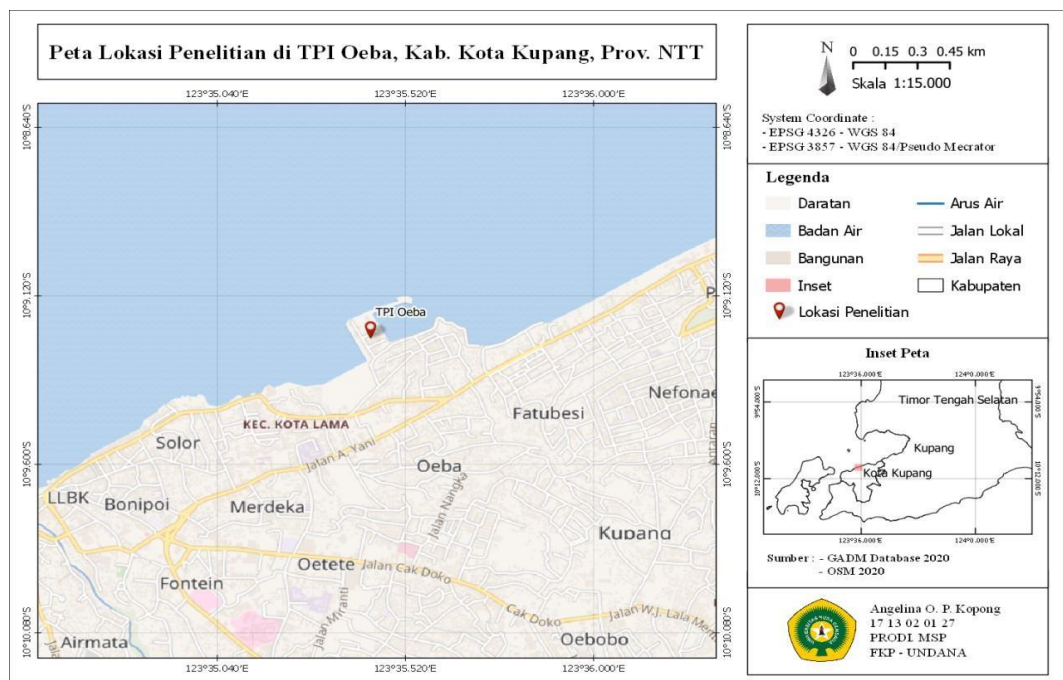
Klasifikasi merupakan suatu cara pengelompokan atau penggolongan atau pemberian nama makhluk hidup berdasarkan persamaan dan pemberian ciri-cirinya (Primawati *et al.*, 2016). Untuk mengetahui nama suatu spesies ikan dengan cara mengamati beberapa karakter dan ciri morfologi spesies tersebut dengan membandingkan ciri-ciri yang sesuai dengan kunci determinasi (Laily, 2006). Data dan informasi mengenai jenis ikan hasil tangkapan nelayan menjadi penunjang pelestarian jenis ikan dikawasan pelabuhan perikanan Oeba.

Jenis-jenis ikan juga menjadi salah satu informasi awal dalam penentuan kebijakana suatu kawasan dan sampai saat ini, data jenis-jenis ikan konsumsi yang di daratkan di pelabuhan perikanan Oeba belum teridentifikasi secara mendalam. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian jenis-jenis ikan konsumsi hasil tangkapan nelayan perlu dilakukan sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Jenis-jenis ikan konsumsi hasil tangkapan nelayan di TPI Oeba Kota Kupang.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret dan Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan di TPI Oeba Kota Kupang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: -GADM Database 2020-OSM 2020

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan Bahan yang digunakan pada Penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Penggaris	Mengukur panjang ikan
2.	Baliho dan Papan	Digunakan sebagai latar belakang untuk mendokumentasi ikan
3.	Buku dan Pulpen (Alat tulis)	Alat bantu untuk mencatat
4.	Kamera Telepon pintar	Mendokumentasikan jenis ikan
5.	Ikan	Bahan identifikasi
6.	Buku Panduan (White et al., 2013)	Untuk mengidentifikasi jenis ikan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data meliputi :

1. Melakukan observasi awal sebelum turun lapangan. Sampling dilakukan selama satu bulan dengan mengambil data satu kali dalam seminggu.
2. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab dengan pedagang ikan

yang ada di TPI Oeba yang berkaitan dengan jenis-jenis ikan konsumsi yang ada di TPI menggunakan daftar (*list*) jenis ikan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar dokumentasi jenis-jenis ikan menggunakan Camera dan GPS Map Camera.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Kupang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak pada Pulau Timor bagian barat. TPI Oeba merupakan sentra pasar induk penjualan ikan di Kota Kupang dengan berbagai transaksi jual beli, melibatkan seluruh warga Kota dan juga pengusaha ikan dari beberapa kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur begitupun terhadap pasokan segala jenis ikan. Pasokan ikan yang masuk ke TPI Oeba diantaranya datang dari Alor dan Larantuka lewat

transportasi feri. Pasokan lainnya berasal dari pencarian nelayan di sekitar perairan di Teluk Kupang dan sekitarnya.

3.2 Hasil

Berdasarkan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di TPI Oeba, jenis ikan yang telah teridentifikasi oleh peneliti sebanyak 82 jenis ikan pada musim peralihan I (Bulan Maret) dan musim timur (Bulan Juni). Pada musim peralihan I terdapat 48 jenis ikan dan pada musim timur terdapat 51 jenis ikan, dari 2 musim tersebut mendapatkan 17 jenis ikan yang sama (Tabel 2).

Tabel 2. Jenis-jenis ikan pada musim Peralihan I dan Musim Timur

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Kelompok	Status	Maret	Juni
			SDI	IUCN		
1	<i>Aphareus rutilans</i>	Kurisi Perak	Karang	LC	√	√
2	<i>Auxis thazard</i>	Tongkol	Pelagis besar	LC	√	√
3	<i>Epinephelus areolatus</i>	Kerapu Macan	Karang	LC	√	√
4	<i>Epinephelus faveatus</i>	Kerapu	Karang	LC	√	√
5	<i>Erythrocles schlegelii</i>	Kurisi Jepang	Karang	LC	√	√
6	<i>Hemiramphus luktei</i>	Julung-Julung	Pelagis kecil	LC	√	√
7	<i>Katsuwonus pelamis</i>	Cakalang	Pelagis besar	LC	√	√
8	<i>Lutjanus vitta</i>	Mala	Karang	LC	√	√
9	<i>Mene maculate</i>	Peperek	Demersal	NE	√	√
10	<i>Neotygon kuhlii</i>	Pari Hias	Demersal	NE	√	√
11	<i>Pomadasys argenteus</i>	Kapasan	Demersal	LC	√	√
12	<i>Sardinella lemuru</i>	Lemuru	Pelagis kecil	LC	√	√
13	<i>Scarus spinus</i>	Lembain	Karang	NT	√	√
14	<i>Scolopsis affinis</i>	Jangki Timun	Karang	LC	√	√
15	<i>Siganus canaliculatus</i>	Baronang	Karang	LC	√	√
16	<i>Stolephorus indicus</i>	Teri Putih	Pelagis kecil	LC	√	√
17	<i>Tylosurus acus</i>	Kacang-kacang	Pelagis kecil	LC	√	√
18	<i>Alectis indica</i>	Kwee Mangmung	Karang	LC	√	—
19	<i>Caesio teres</i>	Ekor Kuning Pisang	Karang	LC	√	—
20	<i>Cheilopogon cyanopterus</i>	Terbang	Pelagis kecil	LC	√	—
21	<i>Chirocentru dorab</i>	Parang-Parang	Pelagis kecil	LC	√	—
22	<i>Ctenochaetus binotatus</i>	Madah	Karang	LC	√	—
23	<i>Dactyloptena orientalis</i>	Walang	Demersal	LC	√	—
24	<i>Decapterus kurroides</i>	Layang Anggur	Pelagis kecil	LC	√	—
25	<i>Decapterus macarellus</i>	Anyi-anyi	Pelagis kecil	LC	√	—
26	<i>Grammatorcynus bilineatus</i>	Slengseng	Pelagi kecils	LC	√	—
27	<i>Johnius heterolepis</i>	Diles	Demersal	DD	√	—
28	<i>Leiognathus equulus</i>	Petek	Demersal	DD	√	—
29	<i>Liza alata</i>	Belanak	Multi air	NE	√	—

			tawar			
30	<i>Lobotes surinamensis</i>	Kakap Bate	Pelagis kecil	LC	√	—
31	<i>Lutjanus lemniscatus</i>	Jarang gigi	Karang	LC	√	—
32	<i>Lutjanus sp. A</i>	Kakap	Karang	NE	√	—
33	<i>Megalaspis cordyla</i>	Selar Tengkek	Karang	LC	√	—
34	<i>Monotaxis grandoculis</i>	Ambangan	Karang	LC	√	—
35	<i>Naso brevirostris</i>	Kumai	Karang	LC	√	—
36	<i>Nemipterus hexodon</i>	Kurisi	Demersal	LC	√	—
37	<i>Photopectoralis bindus</i>	Petek	Demersal	NE	√	—
38	<i>Plectorhinchus gibbosus</i>	Kakap Putih	Demersal	LC	√	—
39	<i>Pterocaesio pisang</i>	Pisang-Pisang	Karang	LC	√	—
40	<i>Rastrelliger kanagurta</i>	Kembung	Pelagis kecil	LC	√	—
41	<i>Sarda orientalis</i>	Kenyar	Pelagis besar	LC	√	—
42	<i>Scolopsis vosmeri</i>	Jangki Timun	Karang	LC	√	—
43	<i>Scomberoides tol</i>	Talang Totol	Pelagis kecil	LC	√	—
44	<i>Scomberomorus commerson</i>	Tenggiri	Pelagis besar	LC	√	—
45	<i>Selar crumenophthalmus</i>	Selar Bentong	Pelagis kecil	LC	√	—
46	<i>Selaroides leptolepis</i>	Selar kuning	Karang	LC	√	—
47	<i>Sphyraena obtusata</i>	Dolok	Demersal	LC	√	—
48	<i>Thunnus albacares</i>	Tuna Sirip Kuning	Pelagis besar	LC	√	—
49	<i>Acanthurus lineatus</i>	Lodem	Karang	LC	—	√
50	<i>Aethaloperca rogae</i>	Kerapu Lumpur Hitam	Karang	LC	—	√
51	<i>Caesio cuning</i>	Ekor Kuning	Karang	LC	—	√
52	<i>Caranx papuensis</i>	Kwee Papua	Karang	LC	—	√
53	<i>Caranx tille</i>	Kwee Lilin	Karang	LC	—	√
54	<i>Channa punctate</i>	Gabus	Rawa	NE	—	√
55	<i>Coryphaena hippurus</i>	Lamadang	Pelagis besar	LC	—	√
56	<i>Decapterus macarellus</i>	Layang Biru	Pelagis kecil	LC	—	√
57	<i>Elagastis bipinnulata</i>	Salam	Pelagis kecil	LC	—	√
58	<i>Epinephelus areolatus</i>	Kerapu Macan	Karang	LC	—	√
59	<i>Epinephelus coeruleopunctatus</i>	Kerapu	Karang	LC	—	√
60	<i>Epinephelus coioides</i>	Kerapu	Karang	LC	—	√
61	<i>Epinephelus morrhua</i>	Kerapu	Karang	LC	—	√
62	<i>Epinephelus ongus</i>	Kerapu	Karang	LC	—	√
63	<i>Euthynnus affinis</i>	Tongkol	Pelagis besar	LC	—	√
64	<i>Gnathanodon cf. speciosus</i>	Kwee	Karang	LC	—	√
65	<i>Gymnocranius grandoculis</i>	Tambak Pasir	Karang	LC	—	√
66	<i>Kyphosus cinerascens</i>	Elak	Karang	LC	—	√
67	<i>Lutjanus biguttatus</i>	Kakap Merah	Karang	LC	—	√
68	<i>Lutjanus bohar</i>	Jarang Gigi	Demersal	LC	—	√
69	<i>Lutjanus gibbus</i>	Condeng	Pelagis kecil	LC	—	√
70	<i>Lutjanus russellii</i>	Jangki Tompel	Karang	LC	—	√
71	<i>Lutjanus timoriensis</i>	Bambangan	Karang	LC	—	√
72	<i>Paracaesio kusakarii</i>	Pisang-pisang	Karang	LC	—	√
73	<i>Pempheris adusta</i>	Sliding	Karang	NE	—	√

Article Info :

Received : 15-01-2023

Accepted : 29-01-2023

74	<i>Pempheris vanicolensis</i>	Sliding	Karang	NE	—	√
75	<i>Pomacanthus sexstriatus</i>	Kambingan	Karang	LC	—	√
76	<i>Scarus rubroviolaceus</i>	Lembain	Karang	LC	—	√
77	<i>Siganus guttatus</i>	Baronang	Pelagis kecil	LC	—	√
78	<i>Siganus virgatus</i>	Baronang	Karang	LC	—	√
79	<i>Thunnus obesus</i>	Tuna mata besar	Pelagis besar	VU	—	√
80	<i>Ulua mentalis</i>	Sulir	Karang	LC	—	√
81	<i>Wattisia mossambica</i>	Padi-padi	Karang	LC	—	√
82	<i>Zebrasoma velifer</i>	Kranjang Bali	Karang	NE	—	√

Catatan: Tidak dievaluasi (*Not Evaluated/NE*), kekurangan data (*Data Deficient/DD*) tidak mengkhawatirkan (*Least Concern/LC*), mendekati terancam (*Near Threatened/NT*), rentan (*Vulnerable/Vu*), terancam berbahaya (*Endangered/EN*), terancam kritis (*Critically Endangered/CR*)

3.3 Pembahasan

Menurut Sudirman & Mallawa (2004) terdapat beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yaitu musim, gelombang laut, bulan penelitian, dan angin yang mempengaruhi hasil tangkapan. Jenis ikan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan ditangkap oleh masyarakat nelayan sendiri di perairan Kota Kupang dimana ikan-ikan tersebut ditangkap dan di jual pada Tempat Pelelangan Ikan Oeba. Jenis-jenis ikan yang ada pada hasil tangkapan nelayan memiliki pola musim tangkapan berbeda-beda antara lain ikan, ikan demersal seperti ikan Kerapu Lumpur Hitam, Lemadang, Kakap Merah, Kwee Lilin, dan jenis lainnya merupakan jenis-jenis ikan yang pola musim tangkapannya yaitu pada musim timur, peralihan I, musim barat dan peralihan II. Jenis-jenis ikan ini jumlah tangkapannya sedikit akan tetapi selalu ada pada setiap musim penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan. Alat tangkap yang dipakai untuk menangkap ikan tersebut yaitu menggunakan alat tangkap pancing ulur. Hasil kajian Ekawaty & Jatmiko (2015) dan Nabutaek *et al.* (2020) menunjukkan bahwa jenis ikan demersal seperti kakap, kerapu, anggoli, kurisi, lencam dan sebagainya merupakan jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan pancing ulur.

Jenis ikan pelagis kecil seperti Teri Putih dan Peperek ditangkap menggunakan alat tangkap bagan. Hal yang sama dikemukakan oleh Surbakti & Sir (2021) yang menunjukkan bahwa ikan pelagis kecil seperti ikan teri dan peperek merupakan jenis ikan yang paling

banyak tertangkap menggunakan alat tangkap bagan. Untuk jenis ikan lain yaitu jenis ikan Tuna Mata Besar, Tongkol, Lemuru, Cakalang, Julung-julung, dan Layang Biru paling banyak ditemukan pada musim Peralihan I dan musim Peralihan II. Jenis-jenis ikan tersebut umumnya ditangkap menggunakan purse sein dan pole and line.

Penelitian yang dilakukan Erfin *et al.* (2022) menemukan ikan hasil tangkapan nelayan di Pasar Alok Kabupaten Sikka terdapat lima jenis ikan. Perbedaan jenis ikan yang didapat disebabkan oleh perbedaan waktu, daerah nelayan melaut dan musim penangkapan. Jumlah ikan pada kajian di Tempat Pelelangan Ikan Oeba ini lebih banyak dibandingkan dengan penelitian Erfin *et al.* (2022) yang mendapatkan lima jenis ikan hasil tangkapan nelayan di pasar alok. Namun demikian, jumlah ikan ini lebih sedikit dibandingkan temuan Risamasu (2014) yang mendapatkan 104 jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang.

Jenis ikan hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Oeba Kota Kupang merupakan jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan pada perairan Kota Kupang, dimana jenis-jenis ikan tersebut ditangkap menggunakan alat tangkap seperti jaring insang, jaring lingkaran, pancing tonda, pancing ulur, pancing dasar, rawai, huhate, dan bubu. Menurut Sri & Kamlasi (2019) ikan pelagis adalah kelompok ikan yang berada pada lapisan permukaan hingga kolom air dan mempunyai ciri khas utama, yaitu dalam beraktivitas selalu membentuk gerombolan

(schooling) dan melakukan migrasi untuk berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga dalam kegiatan penangkapannya lebih efisien menggunakan alat tangkap jaring. Sedangkan ikan demersal merupakan jenis ikan yang tertangkap menggunakan pancing dasar, pancing ulur maupun rawai. Ikan demersal adalah ikan-ikan yang berada pada lapisan yang lebih dalam hingga dasar perairan, dimana umumnya hidup secara soliter dalam lingkungan spesiesnya (Nelwan, 2004).

Jenis-jenis ikan yang di jual di Tempat Pelelangan Ikan Oeba memiliki kisaran panjang 12-70 cm dengan rata-rata berukuran besar 36,2 cm. Berdasarkan Status UICN jenis ikan Tuna mata besar (*Thunnus obesus*) termasuk dalam kategori rentan (*Vulnerable/Vu*) karena populasinya yang makin menurun di dunia. Jenis ikan *Scarus spinus* dan *Scarus rubroviolaceus* dalam Status UICN tidak mengkhawatirkan (*Least Concern/LC*), namun di Indonesia ikan ini mengalami penurunan populasi. *Scarus spinus* dan *Scarus rubroviolaceus* berperan penting dalam interaksi antara karang dan makro alga karena ikan ini memakan karang mati yang ditumbuhi alga, pola makan yang unik ini telah menjaga kondisi terumbu karang sehingga tetap membaik sebaiknya dihindari untuk dikonsumsi (Asriyana *et al.*, 2020). Selain itu manfaat dari jenis ikan ini merupakan produsen pasir putih pada ekosistem terumbu karang (Yarlett *et al.*, 2018). Ukuran upaya penangkapan ikan dapat digunakan untuk menilai laju penurunan stok ikan atau gambaran kelimpahan ikan pada perairan tertentu dimanfaatkan sebagai lokasi penangkapan ikan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu hanya menangkap jenis-jenis ikan ekonomis tinggi dalam ukuran tertentu saja. Sarana berupa kapal dan alat tangkap menjadi kebutuhan penting, selain ketrampilan sumberdaya manusia (Khaerudin *et al.*, 2015).

Menurut Samdani *et al.* (2021) Umumnya terdapat dua musim penangkapan ikan, yaitu musim puncak (musim timur) dan musim peceklik (musim barat). Musim sangat berpengaruh terhadap ikan hasil tangkapan. Penelitian berlangsung pada Bulan Maret dan Juni. Pada musim ini merupakan musim Peralihan I dan Musim Timur yang umumnya

memiliki gelombang besar, pasang tinggi, arus deras, curah hujan tinggi sehingga menjadi salah satu faktor nelayan enggan untuk melaut. Daerah penangkapan juga berpengaruh terhadap ikan, sehingga memiliki jenis-jenis yang berbeda pada tempat pelelangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada TPI Oeba Kota Kupang menunjukkan bahwa pada musim peralihan I dan musim timur hasil tangkapan nelayan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebanyak 82 jenis ikan. Ikan yang didaratkan pada musim peralihan I terdapat 48 jenis ikan, pada musim timur terdapat 51 jenis ikan, dan 17 jenis ikan ditemukan pada musim peralihan I dan musim timur. Tuna mata besar (*Thunnus obesus*) termasuk dalam kategori rentan (*Vulnerable/Vu*). Jenis ikan *Scarus spinus* dan *Scarus rubroviolaceus* meski merupakan ikan konsumsi, namun sebaiknya dihindari karena berperan penting dalam ekosistem terumbu karang.

4.2 Saran

Perlu dilakukan kajian jenis-jenis ikan pada musim barat dan musim peralihan II agar bisa mendapatkan data yang lebih komprehensif mengenai jenis ikan-ikan yang ada di TPI Oeba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2017). *Identifikasi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Pelabuhan Galesong Kabupaten Takalar*. 63, 1–4.
- Asriyana, Asrin, L., Halili, & Hayati, N. (2020). Makanan ikan kakatua (*Scarus rivulatus valenciennes*, 1840) di Perairan Tanjung Tiram, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 16(1), 8–14.

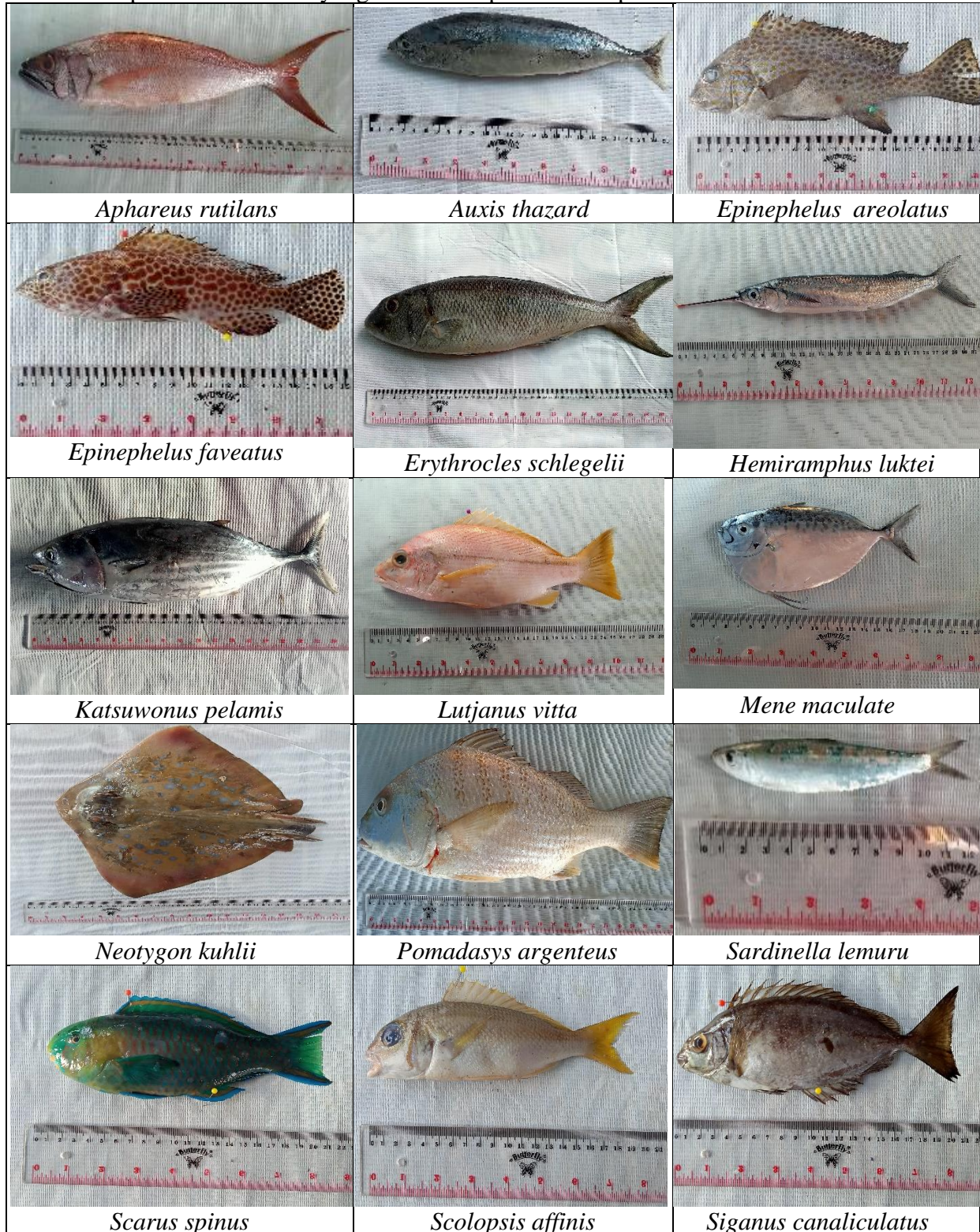
- Ekawaty, R., & Jatmiko, I. (2015). Perbandingan Hasil Tangkapan Dan Laju Tangkap Armada Pancing Ulur Yang Berbasis Di Ppi Oeba, Kupang (the Comparison of Catch and Catch Rate of Handline. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 6(2), 187–193. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsp/article/view/13527>
- Erfin, Yohanista, M., & Safitri, Y. (2022). Studi Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Demersal Hasil tangkapan di Pasar Alok dan Pasar Wuring, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, 04(02), 4.
- Fitrah, S. S., Dewiyanti, I., & Rizwan, T. (2016). Identifikasi jenis ikan di perairan laguna gampoeng pulot kecamatan leupung aceh besar. *Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan Unsyiah*, 1(1), 66–81.
- Khaerudin, ., Hamidah, A., & Kartika, W. D. (2015). Jenis-jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 18(2), 115. <https://doi.org/10.32491/jii.v18i2.429>
- Kusmawati, Hertati, R., & Djunaidi. (2018). Studi Identifikasi dan Keanekaragaman Jenis Ikan Yang Tertangkap Di Perairan Dam Betuk Kecamatan Tabir Lintas Kabupaten Merangin. *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 2(3), 1. <https://doi.org/10.36355/semahjpsp.v2i3.207>
- Lackey, R. T. (2005). Fisheries: History, Science, and Management. *Water Encyclopedia: Surface and Agriculture Water*, 121–129.
- Laily, N. (2006). *Identifikasi Jenis-jenis Ikan Teleostei yang Tertangkap Nelayan di Wilayah Perairan Pesisir Kota Semarang*. 23–25.
- Nabutaek, M., Risamasu, F., & Eoh, C. (2020). Analisis Hasil Tangkapan Pancing Ulur Pada Armada Penangkapan Berbeda Yang Dioperasikan Di Laut Timor. *Jurnal Bahari Papadak*, 1(1), 26–34. <http://ejurnal.undana.ac.id/JBP/article/view/2588>
- Nelwan, A. (2004). Pengembangan Kawasan Perairan Menjadi Daerah Penangkapan Ikan. *Makalah Pribadi Falsafah Sains*, 702. https://scholar.google.com.my/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Nelwan+A%2C2004+ikan+&btnG=
- Primawati, S. N., Efendi, I., & Marnita. (2016). Identifikasi jenis ikan hasil tangkapan nelayan di Pantai Jeranjang. *J. Pendidikan Mandala*, 1(1), 73–78.
- Risamasu, F. J. . (2014). *Kajian Kondisi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Di Provinsi NTT*. 2014. file:///C:/Users/acer/Downloads/12345Be
- JoBE Better Journalism for Better Environment.htmSamdani, M., Restu, I. W., & Ekawati, R. (2021). Inventarisasi Ikan Ekonomis Penting pada Musim Barat di PPI Kedonganan, Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 7(1), 10–17.
- Siagian, C. (2009). Keanekaragaman dan kelimpahan ikan serta keterkaitannya dengan kualitas perairan di Danau Toba [Universitas Sumatera Utara]. In *Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan*. https://scholar.google.com.my/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Siagian%2C+C.+2009.+Keanekaragam+dan+Kelimpahan+Ikan+serta+Keterkaitannya+dengan+Kualitas+Perairan+di+Danau+Toba+Balige+Sumatera+Utara.+Tesis+Sekolah+Pascasarjana+Universitas+Sumatera+Medan.+&btnG
- Sri, N., & Kamlasi, Y. (2019). Komposisi Jenis Ikan Laut Ekonomis Penting Yang Dipasarkan Di Kota Kupang. *Partner*, 24(2), 1065. <https://doi.org/10.35726/jp.v24i2.389>
- Sudirman, H., & Mallawa, A. (2004). *Teknik penangkapan ikan*. https://repository.unsimar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4558&keywords=
- Surbakti, J., & Sir, R. (2021). Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Perahu Dan Tancap Di Perairan Teluk Kupang. *Journal of Marine Research*, 10(1), 117–122. <https://doi.org/10.14710/JMR.V10I1.287>

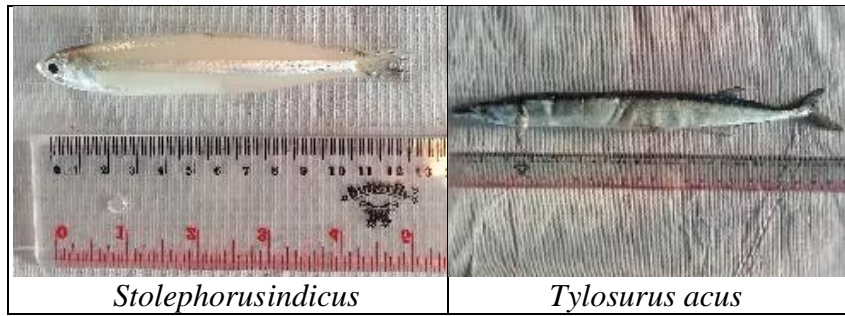
25 White, W. T., Last, P. R., Dharmadi, Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J. J., Puckridge, M., & Blaber, S. J. M. (2013). Market Fishes of Indonesia (Jenis-Jenis Ikan di Indonesia). *ACIAR Monograph*, 155.

Yarlett, R. T., Perry, C. T., Wilson, R. W., & Philpot, K. E. (2018). Constraining species-size class variability in rates of parrotfish bioerosion on Maldivian coral reefs: Implications for regional-scale bioerosion estimates. *Marine Ecology Progress Series*, 590(March), 155–169. <https://doi.org/10.3354/meps12480>

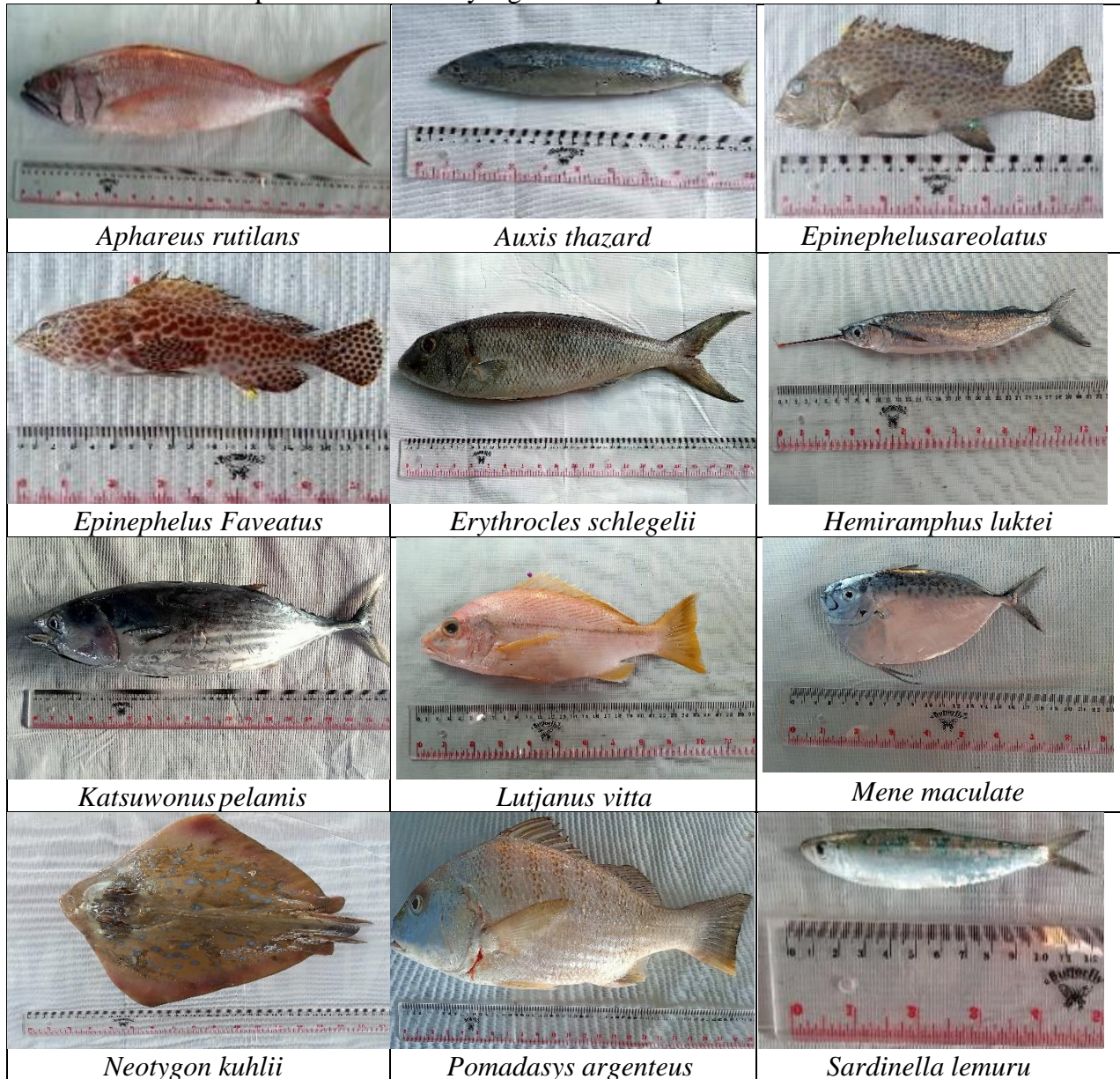
LAMPIRAN

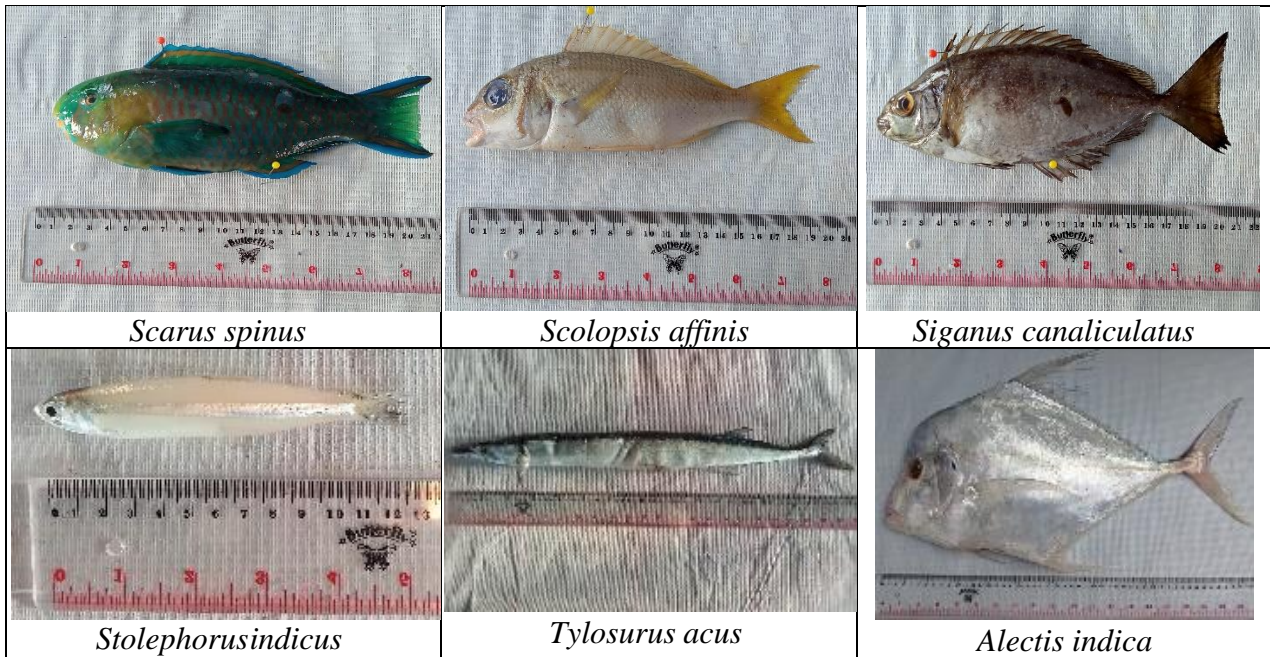
Lampiran 1. Jenis ikan yang ditemukan pada musim peralihan I dan musim timur



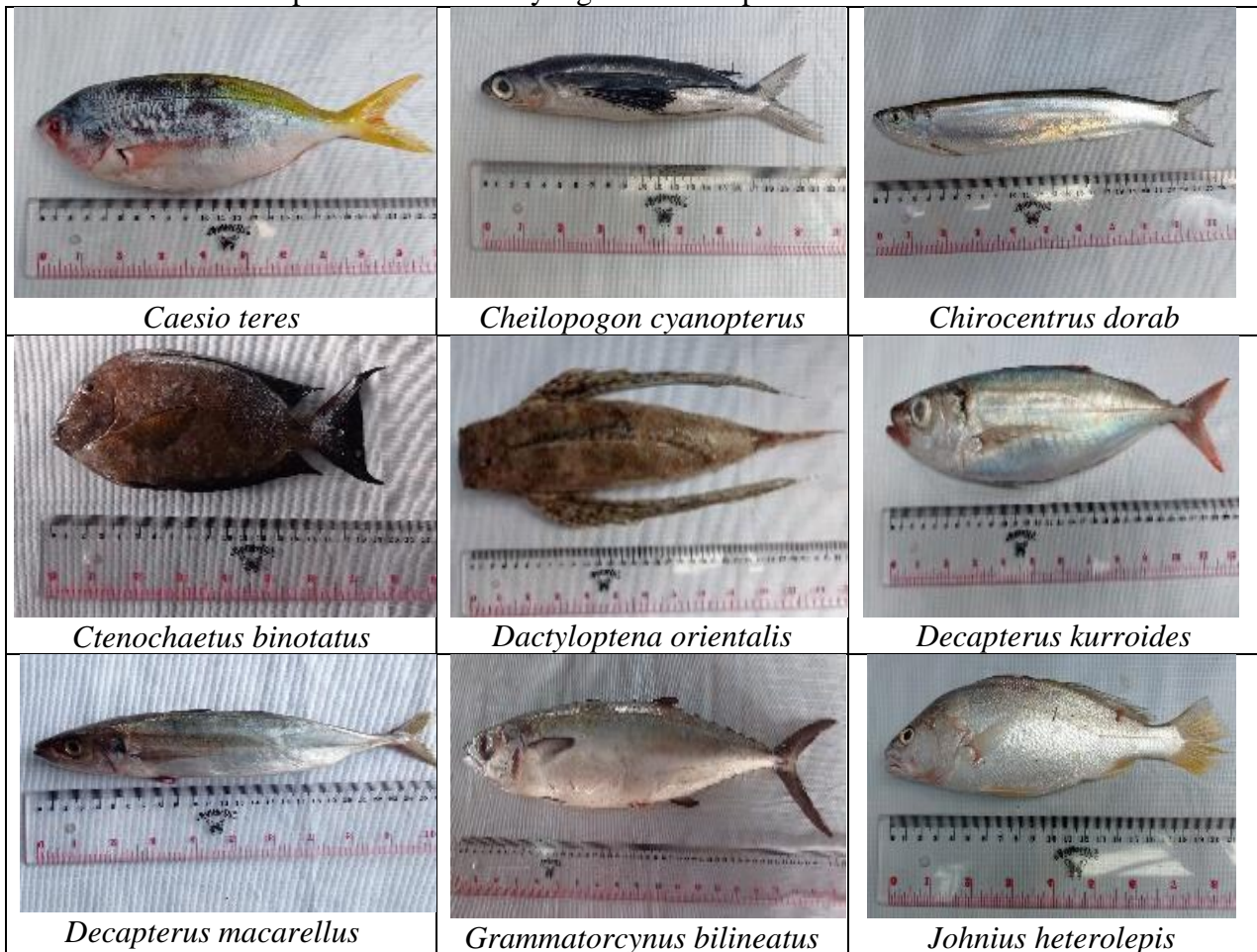


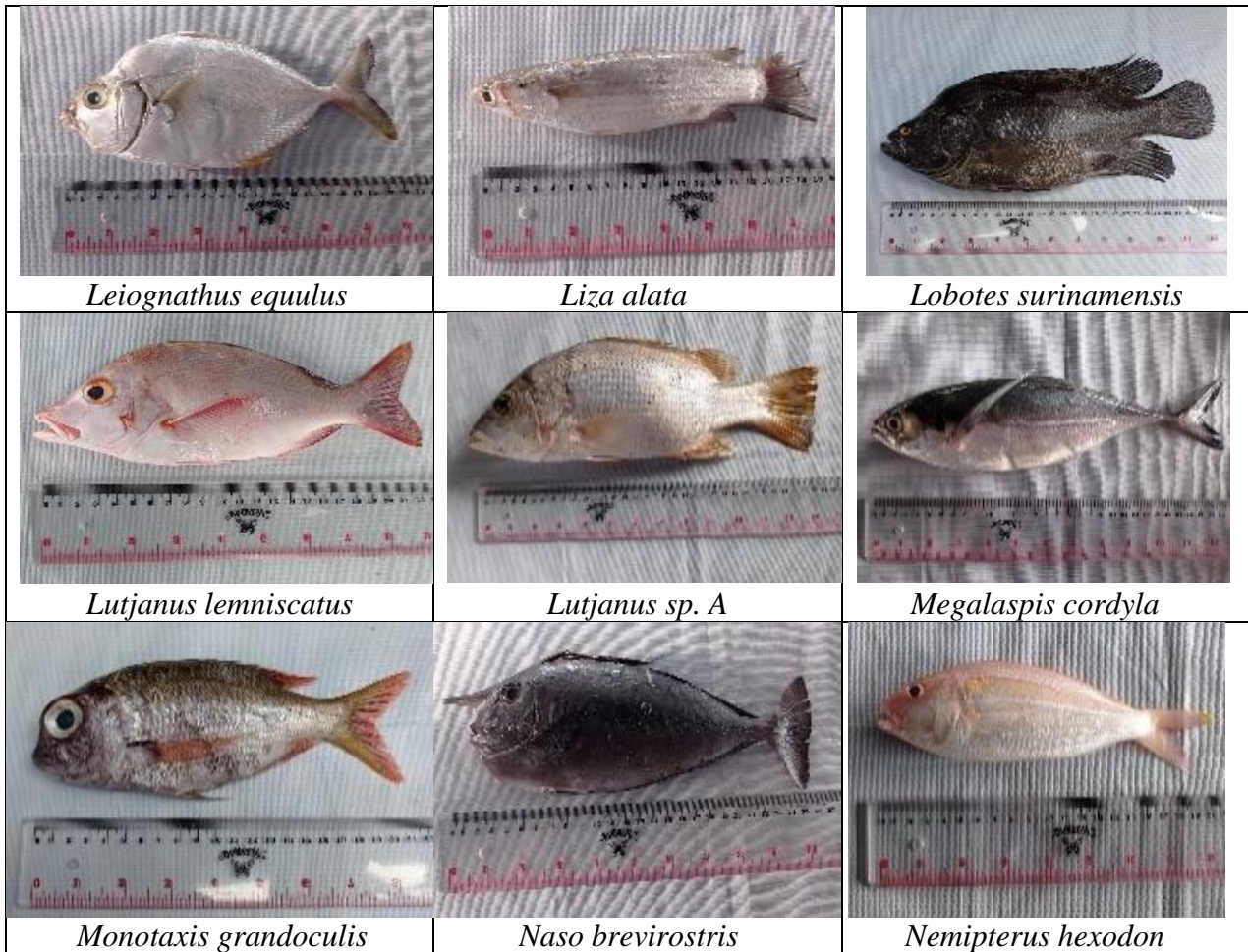
Lampiran 2. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Peralihan I



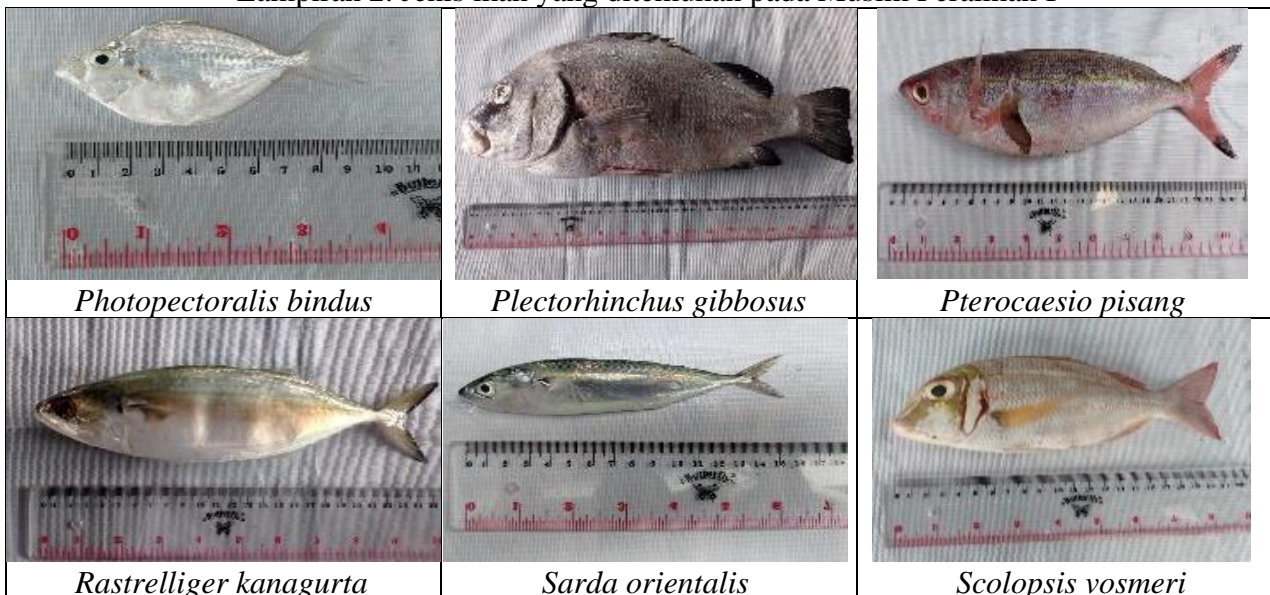


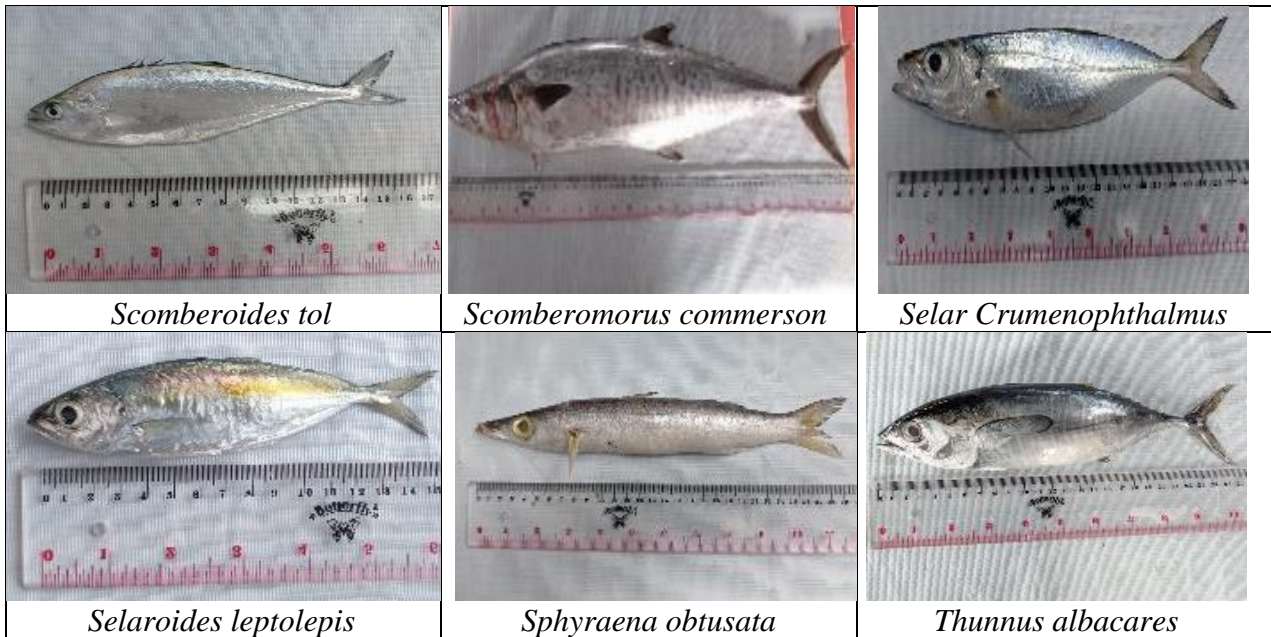
Lampiran 2. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Peralihan I





Lampiran 2. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Peralihan I

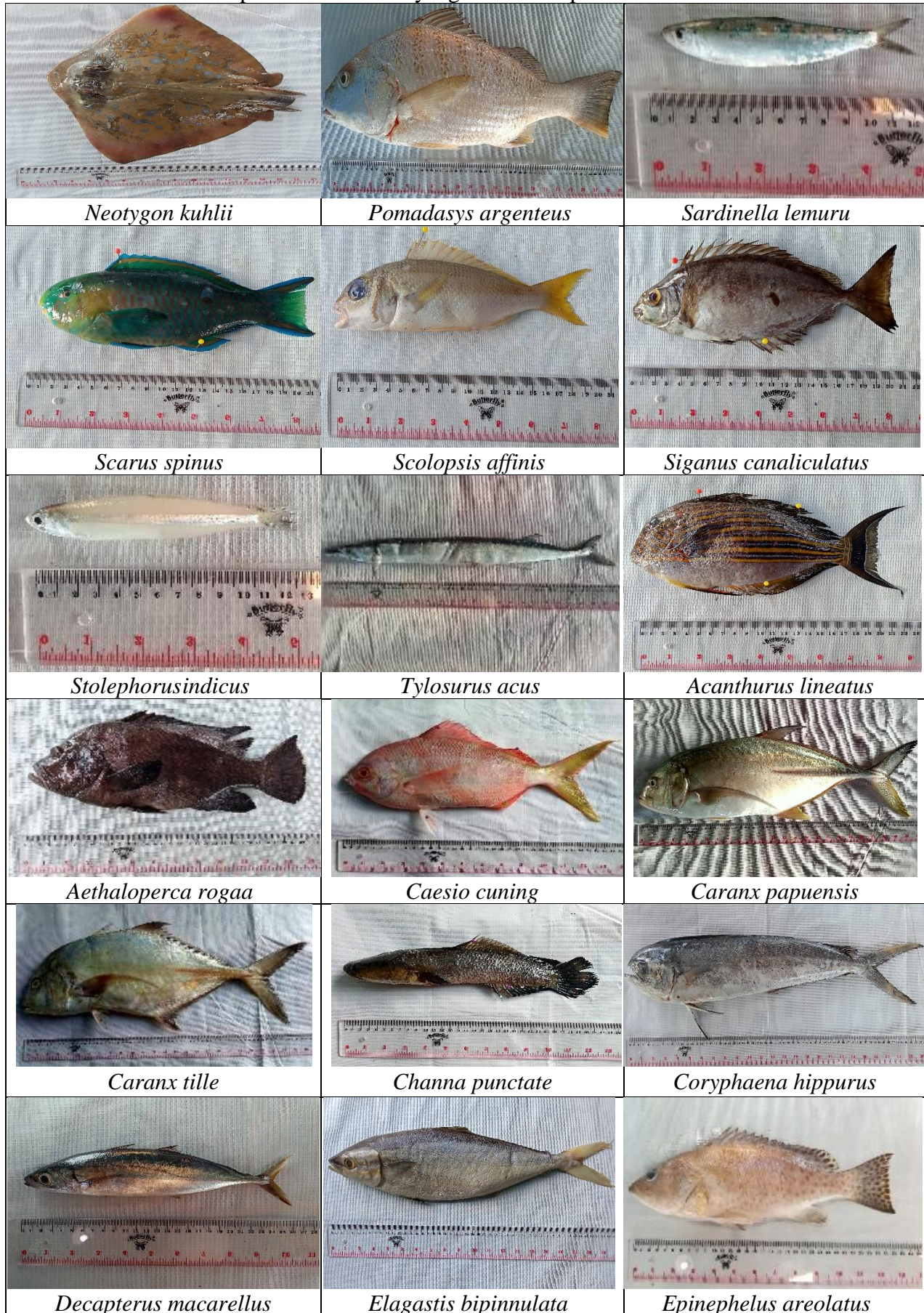




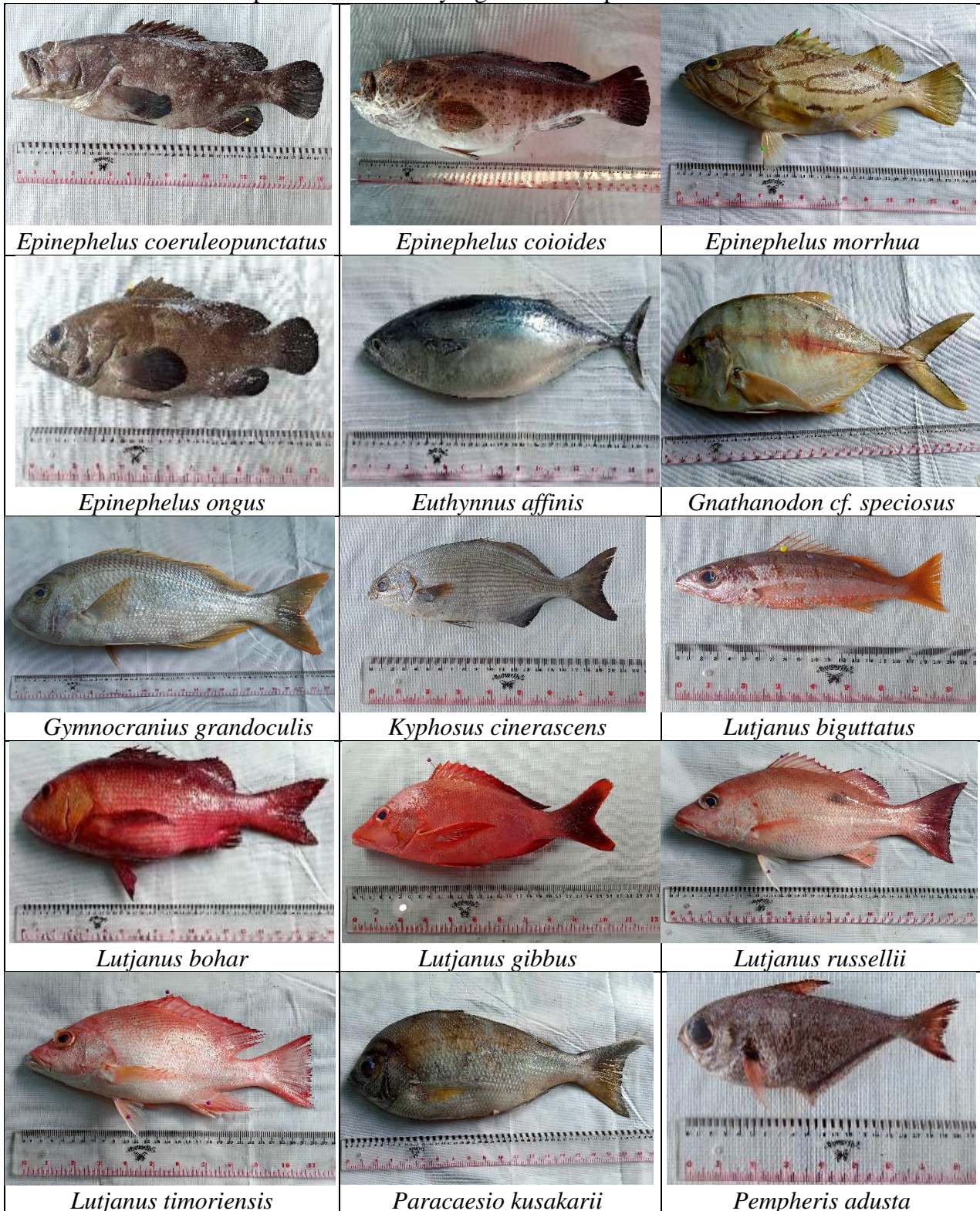
Lampiran 3. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Timur



Lampiran 3. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Timur



Lampiran 3. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Timur



Lampiran 3. Jenis ikan yang ditemukan pada Musim Timur

